



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Gadis Kecil dan Boneka Usang



Penulis : Drishti Kashyap

Ilustrator: Helmi Muhammad Habibillah



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Gadis Kecil dan Boneka Usang



Penulis : Drishti Kashyap

Ilustrator : Helmi Muhammad Habibillah

Penerjemah: Shafa Firda Nila

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Gadis Kecil dan Boneka Usang

Penulis : Drishti Kashyap

Ilustrator : Helmi Muhammad Habibillah

Penerjemah : Shafa Firda Nila

Penelaah : 1. Dhita Hapsarani

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.


Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



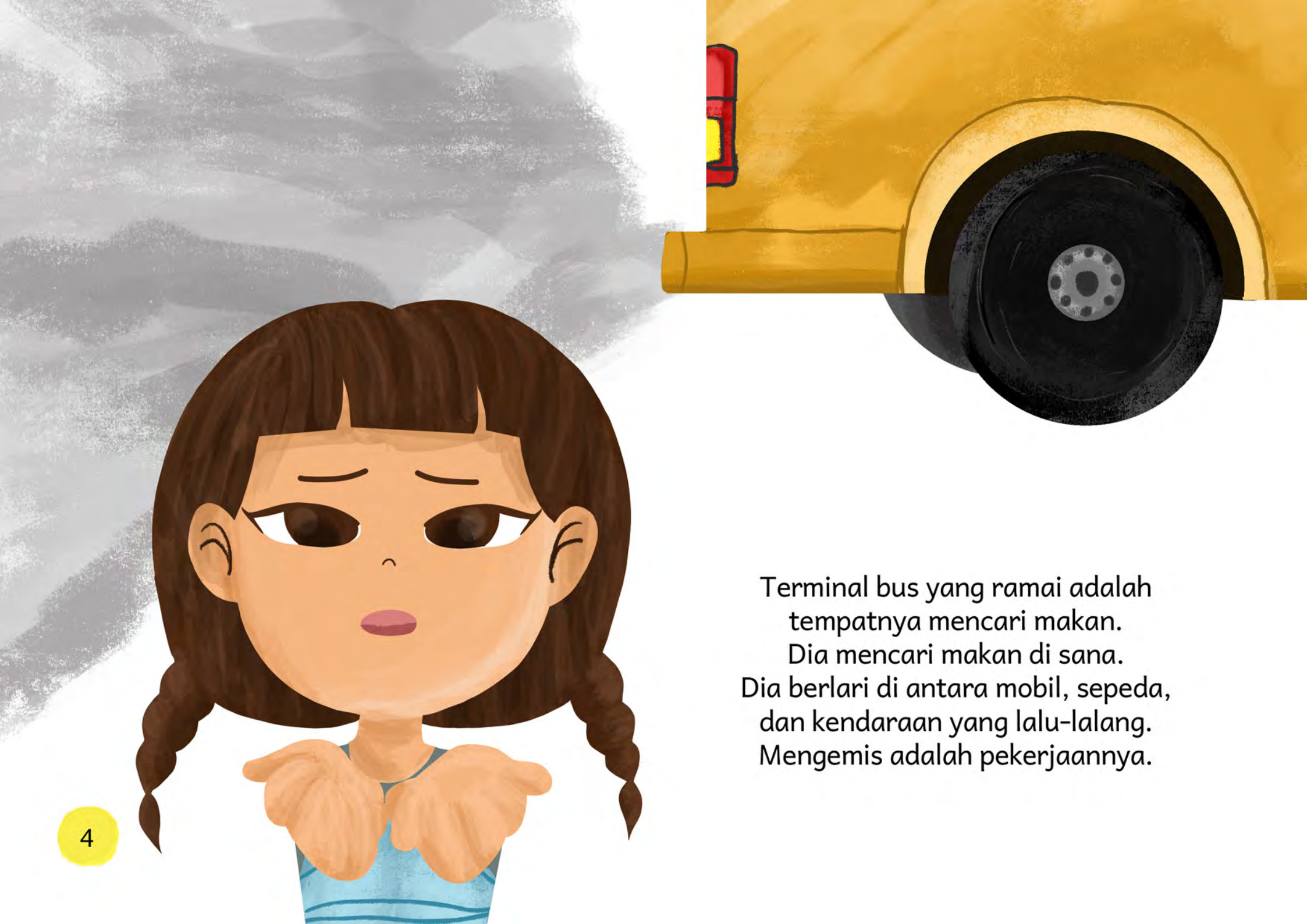
Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

A colorful illustration of a young girl with brown hair in two braids, wearing blue overalls and orange shoes. She has a sad expression and is standing with her arms crossed. To her right is a pink building with a blue scalloped awning. A brown door is set into the wall, with a white envelope hanging from a string on a light blue rectangular sign above it. To the right of the door is a yellow A-frame menu board with the word 'MENU' at the top and a picture of a burger. The ground is green, and there are three white rectangular blocks at the bottom of the page. Three small green flies are flying around the girl.

Kita sering melihat dia di
jalan dekat tempat
tinggal kita. Namun, tidak
ada orang yang ingin
mengingat wajahnya atau
mengingat namanya. Tidak
ada seorang pun yang ingin
mengetalnya.

Kedua orang tuanya memberikan nama 'Guddi' tapi tidak ada yang memanggilnya dengan nama itu. Mereka meninggalkan gadis kecil itu di jalanan. Jalanan yang menjadi tempat dia tinggal dan bertahan hidup.





Terminal bus yang ramai adalah tempatnya mencari makan. Dia mencari makan di sana. Dia berlari di antara mobil, sepeda, dan kendaraan yang lalu-lalang. Mengemis adalah pekerjaannya.

Jika beruntung, dia bisa dapat 10 ribu rupiah. Sayangnya, hal itu sangat jarang terjadi. Sudah bisa makan saja, telah membuatnya bersyukur. Dia merasa cukup dan tidak pernah mengeluh.



Pada suatu hari yang cerah,
Guddi melihat sesuatu yang menarik
ketika sedang menyusuri jalanan
yang biasa dia lalui.
Di dalam tempat sampah yang menjadi
tempatny mencari peruntungan.
Dia melihat sebuah 'boneka'.

Bentuknya usang, kotor,
dan sepertinya dibuang
oleh seseorang karena
sudah tidak diinginkan.
Benda itu langsung
menarik perhatiannya.
Dia segera mengambilnya
dari tempat sampah.
Matanya berbinar,
wajahnya bersinar,
dan tangannya gemetar.

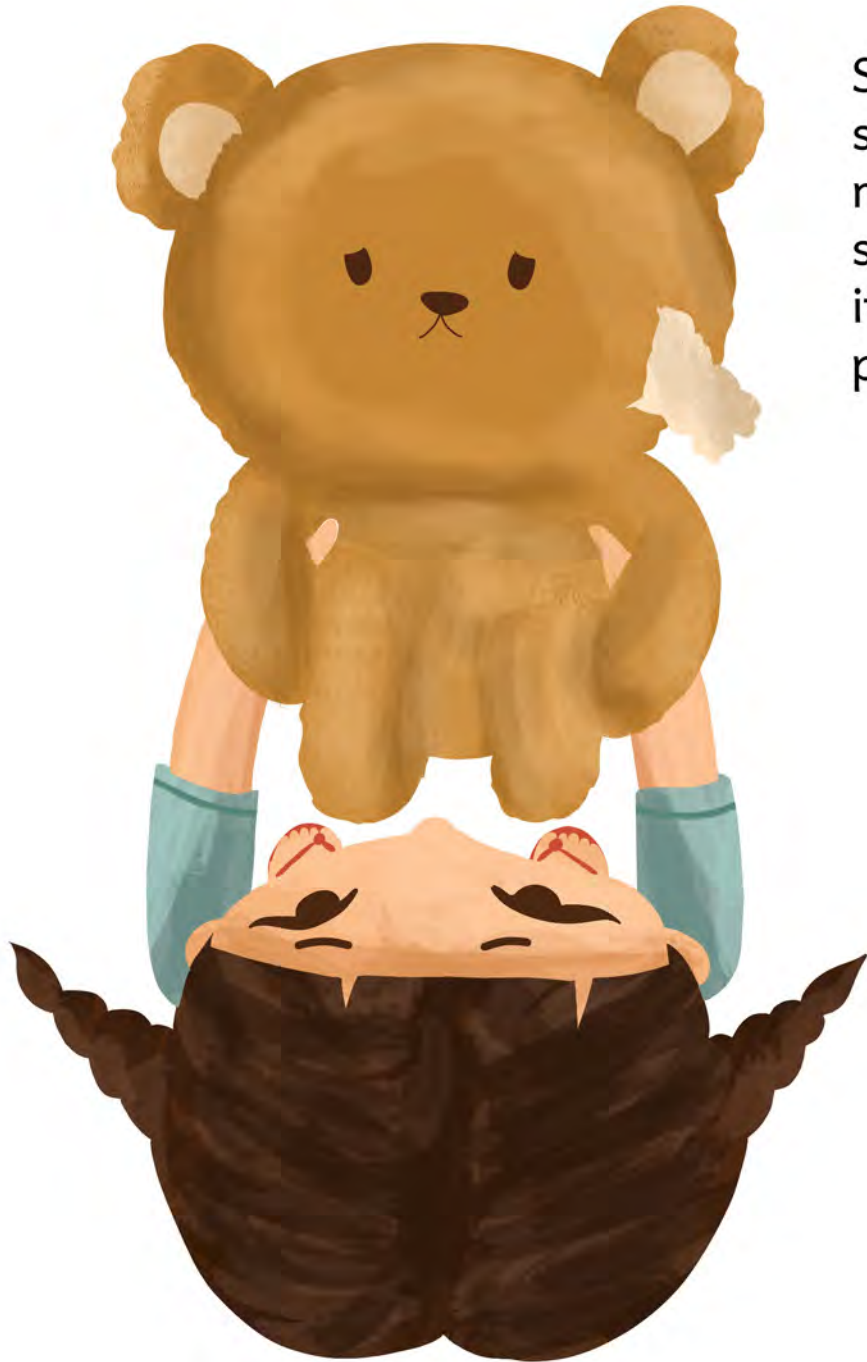




Ini adalah pengalaman yang aneh dan unik. Tangannya belum pernah memegang mainan. Hari itu dia tidak bisa tidur karena gembira. Dia memiliki sebuah '*boneka*' yang selalu menemani dan mendampingi saat tidur.

Hari selanjutnya berjalan seperti biasa. Guddi menyusuri jalanan untuk mengemis, tapi kali ini bersama si '*boneka*'. Dia tidak bisa meninggalkan boneka itu sendirian. Boneka itu adalah temannya, teman yang selalu dia inginkan.





Setelah beberapa hari bersama 'boneka', suatu hari Guddi melihat sesuatu yang membuatnya sedih. Ada bagian yang sobek di tubuh 'boneka' itu. Sepertinya itu sudah lama. Bagian yang sobek itu perlu dijahit.



Namun, dia butuh uang 20.000 Rupiah untuk membeli jarum dan benang. Uang 20.000 Rupiah setara untuk satu kali makan. Dia tidak memiliki tabungan karena selama ini uangnya hanya cukup untuk makan. Guddi termenung.

? ? ?



'Boneka' itu sangat berarti baginya. Guddi tidak sanggup jika harus kehilangan si 'boneka'.

Akhirnya, dia memutuskan untuk tidak makan siang karena uangnya akan digunakan untuk membeli jarum dan benang. Keesokan harinya, dia juga tidak makan.



Guddi duduk di trotoar dan menjahit 'boneka' miliknya. Hasil jahitannya membuatnya merasa puas. Perutnya kosong, tetapi hatinya merasa senang. Wajahnya tersenyum. Sebuah senyuman yang telah lama hilang!



Profil Lembaga



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



Cerita: *The Invisible Mend !!!* ditulis oleh Drishti Kashyap. © Drishti Kashyap, 2017. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

Cerita *The Invisible Mend !!!* telah dipublikasikan di StoryWeaver

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Gadis Kecil dan Boneka Usang

Boneka usang
yang sangat berarti...

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

